

Pembelajaran IPA Dimasa Pandemi Covid-19 Untuk Tingkat SD/MI

Mohammad Imam Sufiyanto^{1*}, Roychan Yasin², Roviandri³

^{1,2,3}IAIN Madura, Pamekasan, Indonesia

¹bersamabiologi@gmail.com; ²Royhancoy@gmail.com; ³Andrearavipotter@gmail.com

*bersamabiologi@gmail.com

Received: 4 Agustus 2021

Revised: 4 Oktober 2021

Accepted: 11 Desember 2021

KATA KUNCI

IPA,
Covid-19,
Pandemi,
level,
Sekolah dasar

ABSTRAK

Tujuan pada jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran IPA pada tingkat satuan sekolah dasar yang terjadi dimasa pandemic covid-19, sangat juga dimungkinkan bahwa pembelajaran di tingkat satuan dasar bisa terhenti, jika tidak difasilitasi oleh adanya berbagai pembelajaran *online* namun pembelajaran online akan menyisakan sejumlah masalah klasik karena tidak juga secara langsung bertemu secara tatap muka. Pembelajaran untuk IPA di tingkat satuan dasar membutuhkan sejumlah aplikasi dan *platform* yang dapat memfasilitasi para siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara online, agar tercipta pembelajaran yang menguntungkan baik bagi peserta didik maupun pendidik. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan yaitu adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan adanya penelaahan berupa jenis buku, literature catatan, serta berupa berbagai laporan, berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Serta dalam penelitian kepustakaan ini ada juga berupa cara bibliografi, yang secara sistematis yang ilmiah, yaitu berupa pengumpulan bahan bibliografi, yang juga berkaitan dengan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data yang ada dalam metode kepustakaan, serta mengorganisasikan penyajian data yang baik dan benar hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA SD di masa pandemi berupa covid-19 ini dengan *platform* pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang dominan adalah *whatsaap* grup dan *google form*. Data-data ini perlu tindak lanjut dalam penelitian selanjutnya.

KEYWORDS

Sains,
Covid-19,
Pandemic,
Level,
Elementary School

IPA Learning During The Covid-19 Pandemic for Elementary School Level

The purpose of this study is to find out science learning at the elementary school unit level that occurred during the covid-19 pandemic, it is very possible that learning at the elementary unit level can stop if it is not facilitated by online learning but online learning will leave several classic problems because it does not meet face to face. Science learning at the basic unit level requires several applications and platforms that can facilitate students and teachers in carrying out online learning activities, to create profitable learning for both students and educators. This research method is using the library method, which is a technique in data collection with a review of the types of books, literature notes, as well as various reports, relating to the problem to be solved. As well as in this literature research, there is also a bibliographic method, which is systematically scientific, namely in the form of collecting bibliographic material, which is also related to the research objectives, collection techniques in the library method, and organizing the presentation of good and correct data. The results of this

study indicate that learning Elementary science during the covid-19 pandemic with the dominant learning platforms used by educators are WhatsApp groups and google forms. These data need to be followed up in further research.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Virus adalah makhluk hidup yang berukuran kecil. Virus dalam Bahasa latin artinya racun. Hampir semua jenis virus dapat menyebabkan penyakit untuk organisme lain. Virus merupakan suatu metaorganisme parasit berukuran sebesar 20-300 nanometer yang hanya hidup dan beraktifitas apabila berada dalam sel hidup (sel inang)(Encep Andriana, Suci Ramadayanti, 2020). Virus amat sangat berbahaya untuk manusia, dimana virus akan menyerang manusia yang akan mengakibatkan manusia kehilangan sistem kekebalan tubuhnya. Sehingga manusia akan berujung pada sakit bahkan ada yang sampai meninggal. Maka kita harus selalu menjaga diri kita, apalagi akhir-akhir ini kita dihadapi adanya pandemi covid-19 yang sering dikenal dengan nama Corona.

Virus Corona atau *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah makhluk kecil yang disebut virus yang dapat menjangkiti sistem respirasi. Adanya infeksi oleh virus corona dapat menyebabkan sistem respirasi terganggu, sesak nafas dan dapat menyebabkan kematian. Virus corona ini lebih cepat menular jika terdapat cairan tubuh atau melalui droplet. Virus corona ini lebih cepat bermutasi dari coronavirus yang menular ke manusia baik lewat pernafasan, dan juga dapat melalui sentuhan anggota badan yang umumnya adalah tangan. Virus ini bisa menjangkit siapa saja tanpa menganal batas usia dan kelamin, baik itu lansia, orang tua, remaja, anak-anak, dapat terjangkit virus Corona tersebut.

Virus Corona ini bukan kali pertama terjadi di Wuhan Cina dan menyebar keseluruhan negara yang berada di seluruh dunia termasuk Indonesia, tercatat bahwasanya virus corona ini mulai menyebar di Saudi Arabia pada bulan Maret 2012, dan tidak pernah sebelumnya dideteksi dunia(Aden Fani Rahmasari et al., 2020). Adanya Virus ini menyebabkan kewaspadaan dari berbagai pihak, dikarenakan tingkat kematian yang tinggi akan virus ini, dimana di Italia terjadi 427 kematian dalam sehari, Spanyol 209 kematian dalam sehari, dan 3.245 di China. Hal ini lantas meningkatkan kewaspadaan pemerintah Indonesia, akibatnya Virus ini meruntuhkan semua kegiatan yang ada diberbagai elemen masyarakat (Al Halik & Aini, 2020).

Kawasan yang paling terdampak di Asia adalah Indonesia. Dalam hal itu juga bisa dirasakan oleh negara kita Indonesia yaitu semakin menyebar virus dan banyak yang terjangkit, dan mengakibatkan pemerintah mengeluarkan perintah untuk membatasi aktivitas masyarakat dengan tetap di rumah *Stay At Home* selama 14 hari (masa inkubasi virus corona). Bahkan hal

tersebut diperpanjang sampai waktu yang tidak ditentukan untuk melakukan segala hal dirumah, terutamanya adalah belajar dari rumah dan mengajar dari rumah. Dengan dikeluarkan perintah dari pemerintah tersebut maka perlu untuk bagaimana seorang guru mendesain pembelajaran IPA yang identik dan memotivasi biar tidak monoton dan tidak membosankan bagi anak didik pada usia SD/MI. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti tentang pelajaran IPA SD/MI dimasa Pandemi covid-19 pada Tingkat satuan Sekolah Dasar, khususnya diwilayah Tanjung yaitu Sekolah Dasar Tanjung 1 sampai 4 (Sari & Asmendri, 2018).

Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan jenis kepustakaan. Menurut (Nazir: 1988) jenis penelitian kepustakaan merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan adanya penelaahan berupa jenis buku, literature catatan, serta berupa berbagai laporan, berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sutriyani, 2020). Sedangkan Danandjaja (2017) yaitu dalam penelitian kepustakaan yaitu berupa cara bibliografi, yang secara sistematis yang ilmiah, yaitu berupa pengumpulan bahan bibliografi, yang juga berkaitan dengan sasaran penelitian, teknik pengumpulan dalam metode kepustakaan, serta mengorganisasikan penyajian data yang baik (B & Ramli, 2021). Untuk eksperimen ini dengan kepustakaan yaitu kegiatan eksperimen yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan informasi dan data dengan adanya bantuan berbagai macam material yang berada didalam kepustakaan seperti monograf, refrensi, bookchapter, hasil eksperimen sebelumnya yang homogeny berupa artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang terkait oleh problem yang akan dipecahkan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara sistematis untuk mengumpulkan, pengolahan, dan kesimpulan dengan menggunakan teknik tertentu untuk mencari jawaban dari problem yang akan dihadapi.

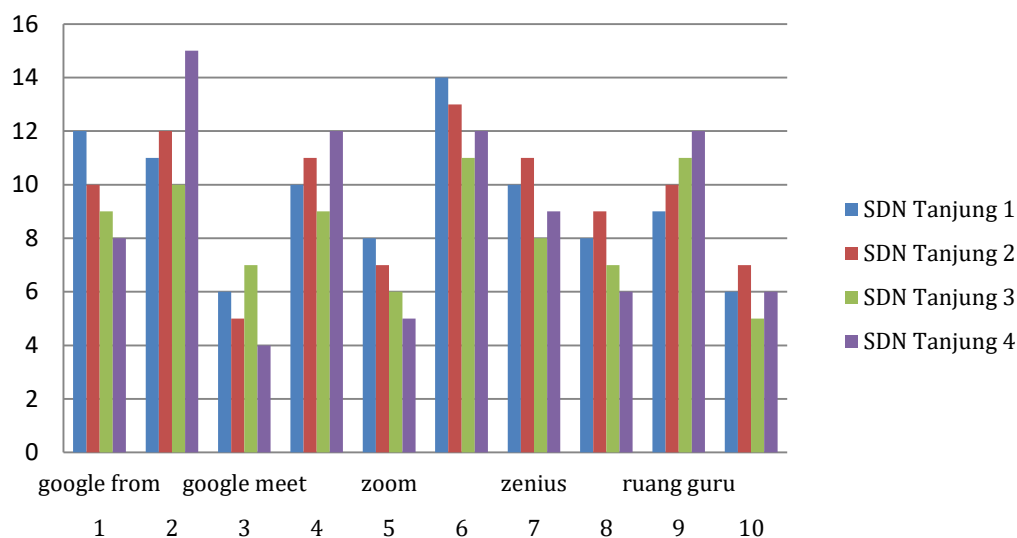
Dalam penyelidikan ini, data pengumpulan ini juga bisa diperoleh dari berita dan karya tulis-karya tulis pada jurnal online, serta hal lain yang mendukung penelitian ini. Peneliti juga dengan melakukan penjelajahan karya tulis dengan *keyword* pembelajaran “Pembelajaran Dimasa Pandemi” dan “Pembelajaran Untuk Tingkat SD/MI”. Berdasarkan penelusuran kata kunci “Pembelajaran Dimasa Pandemi” dan “Pembelajaran Untuk Tingkat SD/MI” peneliti memperoleh berbagai macam berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran IPA dimasa Pandemi untuk tingkat SD/MI.

Hasil dan Pembahasan

1. Metode Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19

Pola pelajaran IPA pada satuan tingkat Sekolah Dasar yang dilakukan dengan sistem full

daring. Berikut disajikan Gambar grafik metode pembelajaran IPA di masa pandemi covid-19.



Gambar 1. Aplikasi pembelajaran IPA Tingkat Satuan Sekolah Dasar (SD/MI)

Pada gambar tersebut diketahui bahwa aplikasi pembelajaran IPA pada tingkat satuan dasar (SD/MI) yang merupakan berbagai macam platform pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau daring selama pandemi covid-19. Pola pembelajaran ini akan memberikan dampak terhadap siswa tingkat satuan dasar pada pembelajaran IPA SD tanpa pertemuan tatap muka. Yang dapat digambarkan bahwasanya para guru dalam pembelajaran IPA SD menggunakan dua jenis platform yaitu *whatsapp grup (WAG)* dan *google from* karena juga lebih mudah mengoperasikan daripada fitur-fitur pada *platform* yang lainnya sehingga pembelajaran IPA di tingkat satuan dasar tetap berlangsung meski tidak menggunakan sistem tatap muka baik bagi pendidik maupun peserta didik yang dipindah dari ruang sekolah ke ruang jaringan internet, sehingga peserta didik dan pendidik harus beradaptasi dalam pembelajaran secara online atau daring dimasa pandemi covid-19 yang telah terjadi kurang lebih satu setengah tahun (Rosyidiana, 2021).

Tabel 1. Nama jenis aplikasi dalam pembelajaran IPA Tingkat satuan Sekolah Dasar

No.	Nama Aplikasi yang dipakai	SDN Tan. 1	SDN Tan.2	SDN Tan.3	SDN Tan. 4
1	google from	12	10	9	8
2	whatsapp grup	11	12	10	15
3	google meet	6	5	7	4
4	kahoot	10	11	9	12
5	zoom	8	7	6	5
6	google classroom	14	13	11	12
7	zenius	10	11	8	9
8	quipper	8	9	7	6
9	ruang guru	9	10	11	12
10	telegram	6	7	5	6

Keterangan : SDN Tanjung 1, SDN Tanjung 2, SDN Tanjung 3, dan SDN Tanjung 4

Virus Corona yang dikenal juga sebagai virus SARSCOV-2 merupakan virus yang mampu menjangkiti sistem respirasi yang mampu menyebabkan gangguan sistem respirasi yang dirusak dan paru-paru berlubang sehingga di menyebabkan kematian, Corona mampu menyebar secara cepat karena virus mampu bermutasi dan menyebabkan terjadinya banyak kematian dan juga dapat melalui sentuhan anggota badan yang umumnya adalah tangan. Virus ini bisa menyerang siapa saja tanpa mengenal batas usia dan kelamin, baik itu lansia, orang tua, remaja, anak-anak, baik itu laki-laki ataupun perempuan dapat terjangkit virus Corona tersebut.

Covid-19 atau virus corona ini menjadi Pandemi bagi negara-negara yang ada di dunia. Pandemi adalah periode ketika penularan sudah terjadi antar manusia dan melampaui berbagai negara. Suatu pandemi adalah epidemic /wabah global, yang merupakan terjangkitnya penyakit menular pada banyak orang dalam daerah geografi yang luas (Ta'imul Sholikhah, Anisa Fitri Mardhotillah, Lisawati Achmadi Indriyani, Vela Ayu Wulandari, Putriyana Permata Sari Kuraesin, Nur Laily Sa'adatus Abadiyah Al-Khotim, Muhammad Yuda Irjianto, Fatmah, 2020). Pandemi yang terjadi di akhir bulan desember 2019 sampai pada tahun 2020 merupakan peristiwa yang bermula terjadi di daerah negara China, dan menyebar secara cepat ke seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari dua juta orang yang meninggal, sehingga pembatasan kegiatan masyarakat banyak dibatasi untuk menghindari terjadinya kerumunan yang dapat menimbulkan penyebaran virus corona. Sehingga banyak pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka dilakukan secara daring (dalam jaringan) tanpa adanya tatap muka antara pendidik dan peserta didik.

Virus covid-19 dapat pula menyebar dengan cepat akibat adanya droplet atau cairan yang keluar dari orang yang terjangkit dengan cara berkata-kata atau bersin di depan orang banyak. Adanya kontaminasi antara orang yang terjangkit yang dapat menular dengan gejala panas tubuh yang meningkat, hilang indera penciuman, dan juga hilang indera perasa sehingga orang yang mengalami penyakit covid-19 dan akan menyebabkan terjadinya kesulitan dalam pernafasan akut dan sesak nafas. Upaya pencegahan virus covid-19 dapat menimbulkan kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran IPA, padahal pembelajaran IPA membutuhkan inovasi dalam melaksanakan eksperimen baik dilaboratorium maupun dilapangan, karena adanya virus corona menyebabkan pembelajaran tatap muka terhenti selama lebih dari satu tahun lamanya, dan membutuhkan inovasi dalam pembelajaran IPA (Rosyidiana, 2021).

Pencegahan penularan virus covid-19, termasuk dalam pembatasan kegiatan masyarakat berskala besar seperti adanya hajatan nikah, tahlilan, maupun kluster dalam penularan dilingkungan sekolah atau kampus dan penutupan fasilitas umum menyebabkan pembatasan dalam pembelajaran IPA dimasa pandemi covid-19 dilakukan secara daring atau virtual hal ini dapat menyebabkan pembelajaran sangat dibatasi karena dengan tidak bertatap muka maka

peserta didik tidak dapat melakukan tatap muka oleh pendidik. Pembelajaran IPA membutuhkan inovasi dan motivasi terhadap peserta didik sebab dengan demikian pemahaman terkait pembelajaran IPA dilakukan secara daring, sehingga peserta didik dikalangan tingkat satuan dasar kurang memahami pembelajaran IPA yang terkait dengan adanya fenomena alam, kegiatan sehari-hari, dan teori atau hipotesis yang dihasilkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 adalah wabah global penularan penyakit Covid-19 atau sering kita dengar dengan Virus Corona adalah penyebaran gangguan kesehatan yang cepat menular lewat udara dan terhadap kerumunan masyarakat dengan geografi yang luas, bukan hanya antar daerah regional tetapi menyangkut berbagai negara-negara yang ada diseluruh Dunia.

2. Pengertian Pembelajaran IPA

Manusia merupakan makhluk yang selalu haus akan ilmu pengetahuan, untuk mencapai yang namanya ilmu pengetahuan maka manusia harus melakukan kegiatan belajar dan mengajar. studi dan mengajar merupakan jenis kegiatan yang tidak dapat dilupakan dan terpisah dalam kehidupan manusia. Adanya kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar dapat mengembangkan potensi atau bakat yang sudah ada pada saat dilahirkan di Dunia. Tanpa adanya proses meniru dan belajar, maka manusia juga tidak mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, boomingnya pembelajaran dan proses belajar baik dilingkungan akademisi maupun dilingkungan masyarakat luas baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat, kebutuhan akan belajar dan juga proses meniru akan terus dilakukan sepanjang sejarah manusia dan akan terjadi secara turun-temurun, selama manusia terus ada dimuka bumi. Hal ini juga dikarenakan dunia beserta isinya yang juga didalamnya adalah manusia bersikap dinamis sesuai perkembangan zaman. Belajar adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai kompetensi yang dicita-citakan. Melalui proses studi seseorang juga mampu untuk memperoleh intelegensi, skill, dan afektif yang lebih baik lagi. Proses belajar pada dasarnya dikerjakan dalam meningkatkan skill atau kemampuan individunya.

Pengertian pembelajaran menurut sadiman, dkk yaitu " Learning/belajar yaitu mekanisme yang sangat kompleks yang dapat terjadi pada setiap manusia dan juga akan terjadi seumur hidup melalui tahap perkembangan, sejak dilahirkan sampai menuju kedalam proses kematiannya, belajar dapat juga terjadi dimana saja yaitu di dalam rumah, di bangku sekolah, bahkan juga di kantor, di tempat peristirahatan, di tempat beribadah, dan juga ditempat umum, serta juga mampu berlangsung dengan cara apa saja, apa, dan bagaimana serta dengan siapa saja yang merupakan indikator dari seseorang yang telah belajar yaitu dengan perilaku yang muncul dari dalam dirinya. Perubahan tingkah laku ini juga merupakan perubahan di sektor intelegensi (pengetahuan), skill (keterampilan), dan sikap (tingkah laku).

Pembelajaran adalah merupakan interaksi dan proses antara siswa dan juga guru dan juga sumber belajar yang terjadi disuatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah alur berupa interaksi dari pemberi informasi terhadap penerima informasi yang dapat terjadi proses dimana berpindahya informasi yang satu ke penerima informasi atau orang yang membutuhkan sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu yang juga meliputi adanya pemahaman keterampilan, akhlak, serta terbentuknya tingkah laku dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, belajar adalah proses dalam navigasi atau penelusuran siswa dalam belaajr dengan baik, proses belajar sepanjang hayat terhadap manusia dapat berlaku kapan pun dan dimana pun (B & Ramli, 2021).

Menurut Syaiful segala bentuk dari studi atau belajar yaitu memberikan pemahaman terhadap siswa, menggunakan dasar pendidikan mapun konsep belajar yang merupakan poin penting dalam suksesnya belajar. Tatap muka Pembelajaran adalah bagian dari interaksi dan komunikasi secara dua arah yang dilakukan oleh pendidik sebagai pusat komunikasi, sedangkan belajar dilaksanakan oleh peserta didik atau siswa (Dewi, 2020). Beralaskan pendapat Syaiful segala tersebut dapatlah dipahami yaitu proses belajar dimana kondisi lingkungan individu secara sadar dikelola untuk mendapatkan peluang dan terlibat dalam sikap tertentu dalam situasi-situasi yang berbeda atau dapat menghasilkan respek terhadap situasi dan kondisi tertentu.

Corey yang dikutip oleh Syaitul Sagal mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Maulana, 2021). Menurut keterangan dari Corey juga untuk dipahami yaitu pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam pengelolaan suatu daerah yang memiliki lingkungan tertentu, demi dapat menghantarkan seseorang terlihat didalamnya untuk menggapai reformasi afektif dan respect terhadap situasi tertentu.

Sains atau MIPA adalah ilmu pengetahuan yang merupakan alih bahasa dari bahasa inggris yang berarrti ilmu pengetahuan alam, sehingga sains dapat diterjemahkan dalam artian sebagai sains atau pengetahuan berupa fenomena alam, atau anomali yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di alam sekitar dan lingkungan (Fanani & Jainurakhma, 2020).

Pada semua pendapat yang juga terkait dalam pembelajaran, menurut para ilmuwan dapat diringkas yaitu pembelajaran adalah suatu interaksi dua arah antar pendidik dengan peserta didik yang selalu menyediakan bahan informasi terhadap peserta didik sebagai sasaran objeknya. Proses pembelajaran yaitu kegiatan yang didalamnya terdapat sistem perancangan kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Terkait adanya perancangan proses dan aktivitas belajar yang bisa diakumulasikan yaitu melakukan

usaha pendekatan pembelajaran, strategi, model, dan metode pembelajaran (Encep Andriana, Suci Ramadayanti, 2020).

3. Pembelajaran IPA Dimasa Pandemi Untuk Tingkat SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah mata pelajaran ditingkat satuan dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). IPA adalah satuan dari beberapa pelajaran terkait fisika, biologi, dan kimia erat memiliki intensitas hubungan yang meluas secara globalisasi dalam kehidupan manusia. IPA merupakan sangat berperan didalam pendidikan dan teknologi yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman. IPA juga diharapkan untuk bisa menjadi sebuah wacana bagi para peserta didik untuk dapat mempelajari kondisi tubuh dan lingkungan sekitarnya, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari dan dapat menjaga lingkungan dan sekitarnya agar tidak tercemar dan tetap terjaga.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dilakukan dengan cara yang tidak monoton dan tentunya menarik untuk anak-anak terutama ditingkat Siswa Sekolah dasar yang merupakan siswa yang belajar dengan cara memandang sesuatu dengan Riil atau kenyataan. Siswa sekolah dasar juga tidak ingin pembelajaran yang monoton, mereka lebih asik untuk melakukan pembelajaran yang unik dan menarik, seperti belajar sambil bermain, belajar sambil menyanyi menari dan lain sebagainya.

Satuan Tingkat Dasar atau Sekolah Dasar, peserta didik yang diperlukan untuk bisa mengerahkan, mengembangkan, dan juga menjembatani, sehingga dapat juga diarahkan peningkatan yang bersifat strategis dan kompleks. Maka oleh karena itu pendidikan dari sekolah dasar yang dari hakekatnya adalah pendidikan yang terlebih ditekankan dan diarahkan untuk didominasi dalam motivasi peserta didik untuk belajar. Perihal ini banyak peserta didik ditingkat satuan dasar adalah anak-anak dengan afektif yang kreatif dan inovatif yang diperlukan perhatian khusus. Background menarik dan keunikan dari mereka akan tampak pada perubahan dari sektor afektif, gerak, dan kepandaian, sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya dalam setiap jenjang yang akan di lewatinya (Sutriyani, 2020).

Hubungan adanya pandemic covid-19 ini maka sebagai guru, sebagai pendidik dituntut untuk dapat selalu melakukan berbagai variasi dan pengetahuannya didalam teknologi, untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini maka guru memerlukan variasi dalam melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi yang ada dan juga dapat diakses dan mudah dipahami oleh siswa-siswinya. Peneliti dalam penelitiannya menemukan beberapa hal dalam pembelajaran IPA SD/MI dimasa pandemic covid-19 guru melakukan pembelajaran dengan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan RPP.
- b. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan juga secara daring.

- c. Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan tetapi dengan cara tetap melakukan protocol kesehatan seperti, menggunakan masker, menggunakan handsanitaizer, dan tetap menjaga jarak.
- d. Guru berusaha untuk melakukan pembelajaran sekreatif mungkin untuk menghindari kejenuhan siswa-siswinya, salahsatu upaya tersebut adalah Pembelajaran dilakukan dengan cara belajar sambil bermain
- e. Guru memotivasi siswa-siswinya agar selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA meskipun dalam smasa pandemic covid-19
- f. Guru melakukan sosialisasi beserta musyawarah antara orang tua atau wali murid dalam membangun pembelajaran yang bermakna bagi anak agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) adalah diasumsikan terhadap bahasa Inggris yaitu *natural science* artinya ilmu pengetahuan alam. Maka sains atau ilmu natural sains dapat pula diterjemahkan sebagai ilmu alam atau natural sains yang menelusuri fenomena alam, atau peristiwa alam dan langka terjadi di ala mini. Dalam pembelajaran IPA SD/MI tersebut guru sebagai pendidik harus melakukan sebuah inovasi dan variasi agar siswa-siswinya tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu penghalang adanya pembelajaran yaitu masih berlangsungnya pandemi covid-19 saat ini, tetapi guru sebagai pendidik tidak berputus asa dan melakukan pembelajaran secara daring serta melakukan pembelajaran IPA dengan luring (luar jaringan) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan penutup mulut, menggunakan *handsanitaizer*, serta tetap menjaga jarak satu sama lain.

Meskipun terdapat beberapa masalah seperti mati lampu, paket data habis, dan juga jaringan yang kadang-kadang hilang bahkan tidak ada sama sekali, guru melakukan sosialisasi kepada orang tua atau wali siswa-siswinya agar tetap memantau pembelajaran anak baik disekolah maupun dirumah agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aden Fani Rahmasari, Setiawan, F., & Meirza Nanda Faradita. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2609>
- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>

- B, F., & Ramli, E. S. S. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 255–260. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.326>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Encep Andriana, Suci Ramadayanti, T. E. N. (2020). PEMBELAJARAN IPA DI SD PADA MASA COVID 19. *Prosiding FKIP, 2507*(February), 1–9.
- Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2020). Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal KomtekInfo*, 7(4), 285–292. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v7i4.90>
- Maulana, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas Di Kelas X Ipa Ma Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.22>
- Rosyidiana, H. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sains (IPA) Tingkat Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1709–1716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.948>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Sutriyani, W. (2020). STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA PGSD ERA PANDEMI COVID-19 Wulan Sutriyani Program Studi PGSD FTIK UNISNU Jepara Pendahuluan Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidika. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 155–165.
- Ta'imul Sholikhah, Anisa Fitri Mardhotillah, Lisawati Achmadi Indriyani, Vela Ayu Wulandari, Putriyana Permata Sari Kuraesin, Nur Laily Sa'adatus Abadiyah Al-Khotim, Muhammad Yuda Irjiananto, Fatmah, M. ma'arif. (2020). Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Sains Saat Pandemi Covid-19 Ta'imul. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(2), 67–75. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL>